

**JURNAL ILMIAH MAHASISWA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO
TARBAWI: JOURNAL ON ISLAMIC EDUCATION
url: <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/tarbawi>**

PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER *PUBLIC SPEAKING* TERHADAP
KARAKTER KOMUNIKATIF PESERTA DIDIK DI MI DARUL FIKRI PONOROGO
JAWA TIMUR INDONESIA

Fatimatul 'Aliyah*, Katni, Anip Dwi Saputro
Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Ponorogo
E-mail Korespondensi : Fatimatulaliyah3@gmail.com

Sejarah Artikel

Diterima : 9 Oktober 2020 Desetujui : 20 Oktober 2020 Dipublikasikan : 20 Oktober 2020

Abstract:

This study aims to determine the effect of extracurricular public speaking activities on the communicative character of class IV-VI students of MI Darul Fikri. This type of research is quantitative research, test analysis, data collection methods using questionnaires, observation, and documentation. The total population of 133 students consists of 7 classrooms. The sample of this research was taken using the formula Slovin, which was obtained as many as 57 of the 133 students. Hypothesis testing includes 2 stages, namely the product-moment correlation test and simple linear regression test using the SPSS 20 application. The results of this study can be concluded that there is a significant effect of extracurricular public speaking activities on the communicative character of class IV-VI students of MI Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo. This is evidenced by the amount of 0.258 or 25.8% while 74.2% is influenced by other factors.

Keywords: *Public Speaking, Character, Communicative*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler public speaking terhadap karakter komunikatif peserta didik kelas IV-VI MI Darul Fikri. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, uji analisis menggunakan analisis regresi linier sederhana, metode pengumpulan data menggunakan angket, observasi, dan dokumentasi. Populasi keseluruhan 133 peserta didik yang terdiri dari 7 ruang kelas. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan rumus slovin yaitu didapat sebanyak 57 dari 133 peserta didik. Uji hipotesis meliputi 2 tahap yaitu uji korelasi produce moment dan uji regresi linier sederhana dengan menggunakan aplikasi SPSS 20. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan kegiatan ekstrakurikuler public speaking terhadap karakter komunikatif peserta didik kelas IV-VI MI Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo. Hal ini dibuktikan dengan hasil olahan data di dapat sebesar 0.258 atau sebesar 25,8% adapun 74,2% di pengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci : *Publik Speaking, Karakter, Komunikatif*

How to Cite: Fatimatul 'Aliyah, Katni, Anip Dwi Saputro (2020) Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler *Public Speaking* Terhadap Karakter Komunikatif Peserta Didik. Penerbitan Artikel Ilmiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol4 (No 2): Halaman doi:

PENDAHULUAN

Kualitas sumber daya manusia sangat menentukan akan majunya suatu bangsa, sedangkan kualitas sumber daya manusia tergantung pada kualitas pendidikannya. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Karena pendidikan, kehidupan manusia akan mengalami perubahan, perkembangan, peningkatan pengetahuan dan kepribadian. Dengan pendidikan kedudukan kita akan diangkat di dunia dan di akhirat oleh Allah SWT, hal ini sesuai dengan janji Allah, Allah berfirman yang berbunyi dalam al-Qur'an Terjemah¹ :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: “Niscaya Allah SWT akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat”.
(Q.S. Al-Mujadalah:11)

Menurut Ramayulis pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran

“kan” yang berarti “perbuatan” (hal, cara, teknik, dan sebagainya).² Kata pendidikan semula berasal dari bahasa Yunani yaitu “*paedagogie*” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Hal ini kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris yaitu “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan, dan dalam bahasa Arab sering diterjemahkan dengan kata “*Tarbiyah*”. Secara sempit pendidikan adalah sekolah, pendidikan dibagi menjadi 2 yaitu: Pendidikan Formal dan Pendidikan Non Formal. Pendidikan Formal yaitu pendidikan yang berada di lingkungan sekolah, sedangkan pendidikan Non Formal yaitu pendidikan yang terjadi diluar lingkungan sekolah (keluarga, lingkungan masyarakat, tempat kerja dan tempat-tempat dimana hal tersebut menambah pengetahuan peserta didik). Untuk mewujudkan tujuan pendidikan, maka harus terjadi komunikasi yang baik atau harmonis antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, pendidik dengan peserta didik, pendidik dengan pendidik agar proses pembelajaran berjalan dengan baik sesuai rencana.

Karakter bersahabat atau komunikatif sangat dibutuhkan. Karakter

¹ al-Qur'an Terjemah, (Surabaya: Halim, 2014), hal. 543.

² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2012), Cet. 4, hal.1

komunikatif atau bersahabat adalah nilai-nilai yang dibutuhkan untuk memajukan dan mensukseskan Negara kita. Sedangkan arti dari nilai persahabatan atau komunikatif tersebut adalah tindakan yang melibatkan rasa senang berbicara, bergaul dengan teman dan bekerjasama dengan orang lain.

Menurut Kemendiknas sikap bersahabat atau komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.³ Menurut kementerian pendidikan nasional sebagaimana dikutip Marsudi dkk, karakter bersahabat yaitu suatu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.⁴ Tim penyusunan KBBI berpendapat bersahabat adalah berteman atau berkawan yang menyenangkan dalam pergaulan.⁵

Kelancaran berbicara peserta didik akan membantu kegiatan pembelajaran di dalam kelas, hal ini menjadikan karakter komunikatif sangat penting untuk dikembangkan. Ada beberapa peserta didik ketika berbicara dengan teman dekatnya mudah dipahami dan lancar,

tetapi ketika ia di minta maju ke depan kelas atau ditanya orang asing (baru berjumpa) suara sangat kecil dan sering diam ketika ditanya. Hal ini menunjukkan karakter komunikatif atau bersahabat peserta didik belum tercapai.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 21 November 2019, di MI Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo, (1) ditemukan bahwa selama ini dalam membimbing kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* alhamdulillah tidak ada kesulitan dalam menerapkan karakter komunikatif peserta didik yang tidak mau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* yang diwajibkan, dengan hal itu, pembimbing memberikan sanksi agar peserta didik patuh akan kewajibannya dalam mentaati peraturan yang ditetapkan oleh sekolah. (2) ada beberapa peserta didik lancar, lues dalam berbicara dengan temannya, akan tetapi ketika diminta untuk maju ke depan suaranya menghilang dan menjadi peserta didik yang pendiam. Hal ini menunjukkan karakter komunikatif atau bersahabat peserta didik belum tercapai, Ada banyak hal dalam membentuk karakter, watak, jiwa yang tangguh baik secara fisik

³ Kementerian Pendidikan Nasional., *Panduan Pendidikan Karakter di SMP*, (Jakarta: Depdiknas, 2010), hal. 10

⁴ Marsudi dkk, *Revolusi Belajar*, (Jakarta: Asik Generation, 2016), hal. 176

⁵ Tim penyusun KBB, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2007), hal. 585 & 977.

maupun mental, salah satunya melalui kegiatan ekstra di sekolah. Hal itu, pihak sekolah mengadakan suatu kegiatan ekstrakurikuler untuk membantu peserta didik agar mampu berkomunikasi dengan baik, mempunyai banyak teman, disenangi teman-temannya, dan bekerjasama dengan orang lain yaitu melalui diadakannya kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu ekstrakurikuler yang diadakan pihak sekolah untuk menumbuhkembangkan karakter komunikatif peserta didik adalah *Public Speaking* (pidato).

Menurut Mc Burney, James H. And Ernest J. Wrage *Public Speaking* adalah sebagai alat atau media komunikasi untuk menyampaikan ide gagasan dan perasaan dengan menggunakan lambang-lambang suara, kata-kata, perubahan nada dan isyarat.⁶ Menurut Luqman Hadinegoro Pidato merupakan mengutarakan pikiran atau menyampaikan ide pikiran dalam bentuk kata-kata yang diucapkan di depan banyak orang.⁷ Menurut R. Oktaviani, F. Rusdi *Public Speaking* melibatkan pengiriman kata-kata kepada *audiens* sebagaimana

halnya seorang juru bicara, untuk persoalan tertentu.⁸ Menurut Amirullah Syarbini adalah:⁹

- 1) *The act of process of making speeches in public* (proses pembicaraan didepan publik).
- 2) *The art of science of effective oral communication with an audience* (seni serta ilmu pengetahuan mengenai komunikasi lisan yang efektif dengan para pendengarnya).

Selain itu ada kegiatan lain yang menunjang dalam meningkatkan karakter komunikatif peserta didik, diantaranya yaitu khusus kelas 3 Semester 1 tidak pidato tetapi diganti dengan Puisi dan Tartil yang ditampilkan pada waktu kegiatan *Public Speaking* berlangsung sedangkan khusus kelas 6 wajib mengikuti kegiatan *public speaking* di semester 1 saja karena semester 2 fokus untuk ujian kelulusan. (3) banyak prestasi yang diraih peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* diantaranya lihat dalam transkrip dokumentasi. Penelitian ini terhitung mulai pada awal bulan Januari 2020 sampai skripsi ini selesai. Alasan peneliti

⁶ Mc Burney, James H. And Ernest J. Wrage, *Guide to Good Speech. 4th Edition*, (London: Prentice-Hall International, Inc, 2011), hal. 76

⁷ Lukman Hadinegoro, *Teknik Seni Berpidato Mutakhir*, (Yogyakarta: Absolut, 2010), hal. 1.

⁸ R. Oktaviani, F. Rusdi, "Belajar Public Speaking Sebagai Komunikasi Yang Baik", *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*. Volume 2 No 1 Untar Tahun 2019, hal. 117-122.

⁹ Amirullah Syarbani, *Buku Panduan Guru Hebat Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2015), hal. 42-43.

memilih lokasi ini karena di MI tersebut terdapat kegiatan ekstrakurikuler *Public Speaking* yang mana kegiatan tersebut adalah salah satu upaya sekolah dalam meningkatkan karakter komunikatif peserta didik menjadi lebih baik, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MI Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan ini yang akan dituangkan dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler *Public Speaking* Terhadap Karakter Komunikatif Peserta Didik Kelas IV-VI MI Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020”.

1. Ekstrakurikuler *Public Speaking*

Pengertian ekstra secara umum adalah mempunyai nilai lebih dari biasanya. Ekstrakurikuler di sekolah adalah kegiatan tambahan di luar pembelajaran yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang diberikan secara intrakurikuler. Menurut Shaleh kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan

pengetahuan, pengembangan bimbingan dan pembiasaan peserta didik agar memiliki pengetahuan dasar penunjang.¹⁰ Pada Permendikbud nomor 81 A tentang implementasi kurikulum 2013 dijelaskan bahwa:¹¹

“Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik”.

Menurut Muhammad Zaini, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diadakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan alokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan pada kebutuhan.¹² *Public Speaking* dalam Bahasa Indonesia disamakan dengan pidato, sedangkan dalam Bahasa Yunani pidato disebut dengan retorika, dan dalam Bahasa Arab disebut *Muhadhoroh* (ceramah, kuliah). Pidato merupakan kegiatan berbicara di depan umum dengan menyatakan pemikiran atau idenya kepada orang lain dengan bahasa yang santun dan mudah dipahami.

¹⁰ Shalih Abdul Rachmad, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: PT Grafinda Persada, 2015), hal. 12

¹¹ Kementerian pendidikan..., hal. 10

¹² Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), hal 198

Public Speaking diidentikkan dengan kegiatan latihan berbicara. Contoh *Public Speaking* yang rutin dilakukan orang Islam adalah pada hari jum'at, karena pada hari itu pasti ada kegiatan khutbah (ceramah, pidato) sebelum sholat. Seseorang yang berpidato harus bisa menguasai, mengambil hati para *audience* agar pesan yang disampaikan mengenai padaa sasaran yang tepat.

2. Karakter Komunikatif

Karakter merupakan sifat batin manusia yang akan mempengaruhi pemikiran seseorang kemudian menjadi perbuatan yang dilakukannya. Lingkungan hidup manusia sangat berpengaruh terhadap watak seseorang. Ketika sejak lahir anak dibesarkan di hutan yang kehidupannya bersama hewan, maka karakter yang terbentuk tidak jauh dengan hewan yang ada di hutan. Oleh karenanya untuk menciptakan karakter yang baik harus melalui lingkungan yang baik pula.

Menurut Agus Zaenul Fitri karakter dalam bahasa arab diartikan '*khulu, sajiyyah, thab'u*', (budipekerti, tabiat, atau watak). Kadang juga diartikan *syahsiyah* yang artinya lebih

dekat dengan *personality* (kepribadian).¹³

F.W. Foerster berpendapat bahwa karakter adalah sesuatu yang mengualifikasi seorang pribadi. Karakter menjadi identitas, menjadi ciri, menjadi sifat yang tetap, yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah.¹⁴ Jadi karakter adalah seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan (*habits*) hidup, sehingga menjadi sifat tetap dalam diri seseorang. Nilai pendidikan karakter terdapat 18 nilai karakter bangsa. Salah satu nilai tersebut yang akan diangkat dalam penelitian ini. Menurut Wibowo peserta didik dengan memiliki komunikasi yang baik akan banyak bertanya maupun berpendapat di kelas mengenai materi yang di ajarkan.¹⁵

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV-VI MI Darul Fikri Tahun pelajaran 2019/2020 dengan populasi keseluruhan 133 peserta didik yang terdiri dari 7 ruang kelas. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan

¹³ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 20

¹⁴ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hal. 76-77

¹⁵ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan*, (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2012), hal. 46

menggunakan rumus *slovin* yaitu didapat sebanyak 57 dari 133 peserta didik. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*, karena pengambilan data sampel dilakukan secara acak tanpa melihat kesetaraan yang ada dalam populasi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *regresi linier sederhana* yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel *independent* dan variabel *dependent*. Adapun untuk mengetahui pengaruh variabel *independent* dan variabel *dependent* yaitu meliputi dua proses tahapan: 1) uji korelasi, 2) uji regresi linier sederhana.

1) Uji Korelasi

Korelasi adalah penelitian tentang hubungan antara variabel satu terhadap variabel lainnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *korelasi produce moment*. Menurut Retno Widyaningrum (2017) dasar pengambilan keputusan uji korelasi *produce moment* adalah;

Jika nilai *signifikansi* $< 0,05$ Maka berkorelasi
 Jika nilai *signifikansi* $> 0,05$ Maka tidak berkorelasi

menurut Catur Yuantri dan Sri Handayani (2017) Nilai koefisien korelasi (r) menunjukkan seberapa

besar tingkat keeratan hubungan antara variabel X dengan variabel Y. jika r mendekati 1 atau -1 maka hubungan semakin kuat, begitu juga sebaliknya.

2) Uji Regresi Linier Sederhana

Adapun regresi sederhana menurut Joko Sulistyono (2010) merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menentukan besar pengaruh dari variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*). Dalam penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y memakai uji analisis regresi linier dengan menggunakan computer program *SPSS 20,0 for windows 8*. Menurut Rohmat Adi Purnomo (2016) Patokan yang digunakan peneliti untuk hasil uji regresi sederhana adalah;

Jika nilai *signifikansi* $< 0,05$ maka H_a diterima
 Jika nilai *signifikansi* $> 0,05$ maka H_o ditolak

Atau :

- a) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* mempunyai pengaruh yang signifikan

terhadap karakter komunikatif peserta didik MI Darul Fikri Kauman Ponorogo.

- b) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Dapat dikatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* tidak mempunyai pengaruh terhadap karakter komunikatif peserta didik MI Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Uji Korelasi

Tabel 1
Hasil Uji Korelasi Variabel X dan Variabel Y

Correlations

		Public Speaking	Karakter Komunikatif
Public Speaking	Person Correlation Sig. (2-tailed) N	1 57	.508 .000 57
Karakter Komunikatif	Person Correlation Sig. (2-tailed) N	.508 .000 57	1 57

Berdasarkan tabel di atas maka dapat kita cermati bahwa nilai *person Correlation* dari kedua

variabel adalah 0.000. $0.000 < 0,05$. Dapat kita simpulkan bahwa adanya hubungan positif antara *public speaking* dengan karakter komunikatif, berarti semakin tinggi *public speaking* maka semakin meningkat karakter komunikatifnya. Sehingga H_0 diterima.

Menurut Catur Yuantri dan Sri Handayani (2017) untuk melihat seberapa besar tingkat keeratan hubungan dari dua variabel (variabel X dan Variabel Y) maka kita bisa melihat dalam nilai *person correlation* atau koefisien korelasi (r). Apabila r tersebut mendekati angka 1 atau -1 maka hubungan akan semakin tinggi (kuat atau erat). Tapi jika sebaliknya r mendekati 0 maka hubungan semakin rendah.

2) Uji Regresi Linier Sederhana

Tabel 2
Koeffisien Determinasi *Public Speaking* Terhadap Karakter Komunikatif

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.508 ^a	.258	.244	6.160

- Predictors: (constant), public speaking.
- Dependent Variabel: karakter komunikatif

Di bawah ini merupakan hasil olahan data uji regresi sederhana yang menggunakan taraf signifikansi:

Tabel 3
Output Uji Regresi Sederhana dengan Taraf Signifikansi

Anova^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	724.902	1	724.902	19.104	.000 ^b
Residual	2811.693	56	37.946		
Total					

- a. Dependent Variabel : karakter komunikatif
- b. Predictors: (Constant), public speaking

Berikut ini adalah hasil olahan yang telah di olah peneliti dengan menggunakan uji regresi sederhana dengan t_{hitung} :

Tabel 4
Output Uji Regresi Sederhana dengan T_{hitung}

Coefficient^a

Model	Unstandarzed Coefficients		Standarized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	28.667	6.996		4.098	.000
Public speaking	.918	.210	.508	4.371	.000

- a. Dependent variabel : karakter komunikatif.

Hasil pengolahan uji regresi sederhana pada penelitian ini berdasarkan nilai signifikansi dan t_{hitung} :

1. Merumuskan hipotesis
 Ha: adanya pengaruh kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* terhadap karakter komunikatif peserta didik MI Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo.
 Ho: tidak adanya pengaruh kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* terhadap karakter komunikatif peserta didik MI Darul Fikri.
2. Menentukan t_{hitung} dan signifikansi
 Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.000 dan berdasarkan tabel nilai t_{hitung} adalah 4.371.
3. Menentukan t_{tabel}
 Nilai t_{tabel} bisa kita ketahui melalui tabel statistik dengan taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan ($df = n-2$) atau ($df = 57 - 2 = 55$), maka bisa kita dapatkan 2.002.
4. Berdasarkan signifikansi
 Jika nilai $sig < 0,05$ maka H_a diterima
 Jika nilai $sig > 0,05$ maka H_o ditolak
5. Berdasarkan t_{hitung}
 Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima

Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

6. Kesimpulan dari pengolahan data di atas;

a) Nilai sig. $0.000 < 0,05$ maka H_a diterima, dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* terhadap karakter komunikatif peserta didik MI Darul Fikri Bingin Kauman Ponorogo.

b) Nilai $t_{hitung} 4.371 > 2.002 t_{tabel}$

c) Nilai R Square (R^2) membuktikan seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* terhadap karakter komunikatif peserta didik MI Darul Fikri. Berdasarkan tabel di atas besar R Square adalah 0.258 atau sebesar 25,8% adapun 74,2% di pengaruhi oleh faktor lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan uji analisis regresi sederhana yang sudah dipaparkan di atas bahwasannya kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* terhadap karakter komunikatif peserta didik MI Darul Fikri mempunyai pengaruh yang positif dan juga signifikan terhadap karakter komunikatif anak. Berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai $t_{hitung} 4.371$. Nilai ini lebih tinggi dari t_{tabel} yang sudah ditetapkan dalam standar perhitungan statistik dengan $n = 57$ dan $df = 55$ adalah 2,004 ($t_{hitung} 4.371 > t_{tabel} 2.004$). Jika dilihat dari nilai signifikansi maka dapat diperoleh nilai sebesar 0,000 sementara nilai itu lebih rendah dari nilai signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka keputusan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Nilai R Square (R^2) membuktikan seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* terhadap karakter komunikatif peserta didik MI Darul Fikri. Berdasarkan tabel di atas besar R Square adalah 0.258 atau sebesar 25,8% adapun 74,2% di pengaruhi oleh faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rachmad, Shalih. 2005. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: PT Grafinda Persada.
- Adisusilo Sutarjo. 2013. *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Aldy Purnomo Rohmat. 2016. *Analisis Statistik Ekonomi & Bisnis dengan SPSS untuk Mahasiswa Dosen & Praktisi*. Ponorogo: Wade Group.
- al-Qur'an Terjemah. 2014. Surabaya: Halim.
- F Rusdi, R. Oktaviani. 2019. "Belajar Public Speaking Sebagai Komunikasi Yang Baik". *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*. Volume 2 No 1 Untar.
- Hadinegoro Lukman. 2010. *Teknik Seni Berpidato Mutakhir*. Yogyakarta: Absolut.
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. *Panduan Pendidikan Karakter di SMP*. Jakarta: Depdiknas.
- Marsudi dkk. 2016. *Revolusi Belajar*. Jakrata: Asik Generation.
- Mc Burney, James H. And Ernest J. Wrage. 2011. *Guide to Good Speach. 4th Edition*. London: Prentice- Hall International. Inc.
- Ramayulis. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia. Cet. 4.
- Sri Handayan dan Catur Yuantri. 2017. *Buku Ajar Statistik Deskriptif & Inferensial*. Semarang: Badan Penerbit Dian Nuswantoro.
- Sulistyo Joko. 2010. *6 Hari Jago SPSS 17*. Yogyakarta: Cakrawala. 2010.
- Syarbani Amirullah. 2015. *Buku Panduan Guru Hebat Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Tim penyusun KBBI. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Wibowo Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan*. Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Widayaningrum Retno. 2015. *Statistik Edisi Revisi*. Ponorogo: Stain Po Pres.
- Yuantri Catur dan Sri Handayani. 2017. *Buku Ajar Statistik Deskriptif & Inferensial*. Semarang: Badan Penerbit dian Nuswantoro.
- Zaenul Fitri, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Zaini Muhammad. 2009. *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*. Yogyakarta: Penerbit Teras.